

Peran Guru Dalam Pembentukan Sikap Solidaritas Siswa Di SMPIT As-Syifa

Nisaul Khoiri¹, Subhan Widiandyah²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, 42117 Banten

Email Corresponden: 2290200049@untirta.ac.id

Abstrak

Membentuk sikap solidaritas siswa melalui kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah SMPIT As-Syifa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing dalam membentuk sikap solidaritas siswa di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan study literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPIT As-Syifa peran guru begitu penting dalam membentuk sikap solidaritas siswa. Guru di SMPIT As-Syifa menunjukkan bahwa guru-guru disekolah tersebut mampu membentuk solidaritas antar siswa yang ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah tersebut.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembentukan Solidaritas

Abstract

Forming an attitude of student solidarity through activities carried out in the SMPIT As-Syifa school environment. The purpose of this study was to find out how the teacher's role as educator, teacher, and mentor in forming an attitude of student solidarity at school. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using interview techniques, observation, documentation and literature study. The results of the study show that at SMPIT As-Syifa the teacher's role is so important in shaping student solidarity. Teachers at SMPIT As-Syifa show that teachers at the school are able to form solidarity between students as shown by the activities carried out in the school environment.

Keywords: The Role Of The Teacher, The Formation Of Solidarit

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk menjadikan pegangan pembelajaran agar siswa dapat secara efektif menciptakan apa yang ada pada siswa sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik dan meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Pada Undang-Undang Negara Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Instruksi Nasional yang berbasis pengajaran dapat menjadi upaya sadar yang disusun untuk menciptakan suasana belajar dan strategi pembelajaran sehingga siswa dinamis dengan tujuan menciptakan potensi

diri, wawasan, karakter yang terhormat, dan kemampuan bahwa diperlukan untuk masa depannya, lingkungan sekitar hingga Bangsa dan Negaranya.

Hal tersebut tentunya tidak akan jauh dari peran guru untuk membentuk karakter siswa bahkan membentuk sikap solidaritas siswa. Peran merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Sehingga ketika seseorang melaksanakan hal tersebut maka ia menjalankan suatu peranan. Seperti guru yang sangat berperan penting dalam

memberikan ilmunya kepada siswa-siswanya.

Guru merupakan sebutan untuk seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan. Guru merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Guru memiliki peranan sebagai motivator bagi siswanya sehingga hal ini berarti menunjukkan guru mampu memberikan petunjuk terhadap siswanya. Guru juga berperan dalam tindakan atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang dalam memberikan informasi kepada bawahannya dan seseorang dapat dikatakan menjalankan perannya dalam hal orang tersebut ketika melaksanakan kewajiban dan haknya. Peran pendidik sebagai guru meliputi pekerjaan yang cukup banyak dan kompleks, misalnya peran pengajar dalam mengkondisikan persiapan pembelajaran yang layak, efektif, dan kondusif, selain itu pengajar harus mampu menanamkan pembelajaran pada siswa sehingga apa yang mereka butuhkan terpenuhi.

Durkheim (dalam Yusuf Zainal Abidin, 2014) mengemukakan bahwa solidaritas sosial diartikan sebagai suatu moral dan pandangan emosional yang diperbaiki dalam suatu hubungan baik perorangan maupun kelompok yang

didasarkan pada kepercayaan, tujuan dan aspirasi bersama, dan solidaritas serta rasa kebersamaan (Riasih, 2020). Solidaritas sosial ini juga dapat terbentuk dengan adanya cara berpikir kritis (Kuntari dkk. 2021). Banyak hal yang mendasari suatu solidaritas di antara masyarakat terbentuk dengan cara yang berbeda-beda. Dalam masyarakat yang sederhana, hal ini menjadi hal utama berdasarkan hubungan yang terikat pada kerabat dan nilai-nilai bersama. Pada masyarakat yang kompleks, terdapat berbagai teori tentang hal yang berkontribusi pada terbentuknya solidaritas sosial.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode yang sudah umum digunakan oleh para peneliti dari berbagai bidang seperti ilmu politik, ilmu sosial hingga ilmu pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk menciptakan kesadaran berdasarkan pemahaman yang didapatkan. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang mempelajari gambaran sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan data untuk hasil penelitian. Dalam teknik pengumpulan data diperlukan adanya observasi dan wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dalam menunjang penelitian

berlangsung, hasil data yang diperoleh diolah dan dijabarkan secara sistematis dan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan sikap solidaritas di SMPIT As-syifa terbentuk baik dengan menanamkan nilai kepedulian dan keberanian. Peneliti juga menemukan peran guru sangat penting dalam membentuk sikap solidaritas siswa tersebut, karena guru yang membimbing mereka untuk memiliki sikap solidaritas antar sesama. Emile Durkheim (Johnson, 1986 dalam Amin dkk, 2022) mengemukakan solidaritas sosial merupakan kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Hal ini menjadikan dasar bagi guru dalam membentuk sikap solidaritas siswa di SMPIT As-Syifa.

Guru di SMPIT As-Syifa melakukan upaya membentuk sikap solidaritas siswa dengan menanamkan nilai kepedulian dengan cara gotong royong saling membantu antar sesama. Dengan adanya nilai kepedulian tersebut, diharapkan siswa akan lebih sering melakukan aktivitas di ruang lingkup yang sama dan juga waktu yang bersamaan, sehingga diharapkan dapat

memunculkan sikap solidier dan nilai sosial antar peserta didik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung (Hartati dkk, 2022). Ada tiga prinsip solidaritas sosial, saling membagi, bekerja sama, dan saling tolong menolong (Batubara dkk, 2022). Dalam hal ini salah satu sumber dari solidaritas sosial adalah gotong royong, istilah gotong-royong mengacu pada kegiatan saling menolong atau saling membantu dalam masyarakat (Nasution, 2009 dalam Hartati dkk, 2021). Salah satu bentuk tolong menolong dalam masyarakat adalah gerakan sosial berupa gotong royong. Gotong royong merupakan suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Di mana dengan adanya kegiatan ini dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain (Nursamsi dan Jumardi, 2022).

Selain gotong royong, guru di SMPIT As-Syifa membentuk solidaritas siswa dengan melakukan perlombaan antar kelas yang melibatkan seluruh siswa terutama dalam memperingati hari-hari besar seperti hari kemerdekaan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan interaksi antar siswa ataupun antar kelas dan sikap solidaritas akan muncul dalam diri masing-masing siswa tersebut. Dalam pembentukan solidaritas siswa tentunya guru di SMPIT As-Syifa memiliki kendala yang cukup beragam, namun setiap

kendala yang ada dapat dicari jalan keluar dan penyelesaiannya. Setiap kendala yang terjadi dalam pembentukan sikap solidaritas siswa di SMPIT As-Syifa memiliki cara penyelesaian yang harus melibatkan semua elemen yang ada disekolah baik staf, guru dan juga siswa.

Solidaritas siswa merupakan komponen penting bagi sekolah dalam mempertahankan keutuhan dan kekompakan seluruh elemen sekolah (Suroso dan Salehudin,2021). Sehingga sudah seharusnya sekolah mengusahakan agar solidaritas itu tetap ada dan tidak hilang. Faktor-faktor yang mendukung adanya solidaritas dari dalam diri siswa hendaknya ditumbuh kembangkan menjadi suatu kebiasaan yang positif. Solidaritas tidak hanya sebatas teori saja yang memiliki tujuan dan peranan penting dalam kehidupan setiap siswa, melainkan juga suatu praktik yang bersifat rendah hati, tulus dari dalam diri dan terus-menerus (Rahayu dan Yani, 2020).

Guru di SMPIT As-Syifa menjelaskan sikap solidaritas siswa dibentuk dengan berbagai macam cara sehingga siswa diharapkan mampu memiliki rasa solidaritas antar sesama teman dan juga solidaritas terhadap lingkungan yang ada disekitar mereka. Dalam membentuk solidaritas siswa tentunya memiliki kendala yang harus dilewati, akan tetapi setiap kendala tentunya

memiliki penyelesaian. Guru di SMPIT As-Syifa menjelaskan sikap solidaritas siswa berdampak positif pada lingkungan sekolah, adapun dampak positifnya yaitu dengan dibentuknya sikap solidaritas siswa di sekolah membuat lingkungan menjadi lebih nyaman dan damai. Siswa menjadi lebih menghargai antar sesama siswa ataupun pada guru dan masyarakat sekitar sekolah. Selain itu dengan membentuk sikap solidaritas, siswa menjadi lebih hormat dan patuh pada guru, saling membantu ketika saling membutuhkan, dan yang paling penting melaksanakan peraturan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian solidaritas yang terbangun antara siswa di SMPIT As-Syifa berjalan cukup baik. Hal ini disebabkan oleh peran guru yang begitu penting dalam membentuk sikap solidaritas siswa dengan mengajarkan dan memberikan contoh dalam bersikap solidaritas. Guru mengajarkan siswa untuk saling tolong menolong antar sesama, patuh terhadap peraturan yang ada, dan lain sebagainya. Tentunya guru di SMPIT As-Syifa tidak hanya mengajarkan saja, akan tetapi juga memberikan contoh kepada siswanya untuk memiliki sikap solidaritas.

Dalam membentuk sikap solidaritas siswa tentunya memiliki kendala yang berbagai macam. Akan tetapi setiap kendala

tentunya memiliki penyelesaiannya masing-masing. Upaya dalam meminimalisir kendala yang ada, guru di SMPIT As-Syifa memberikan sosialisari secara terus menerus yang dilakukan dalam pembelajaran yang mereka lakukan dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. S., Rahmawati, A., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 2 Kota Bima. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5563-5567.
- Batubara, A. S. P., Endarwati, A., Siagian, N., Yunita, S., & Hodriani, H. (2022). Peran Guru PPKn dalam Mencegah Terjadinya Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 33.
- Hartati, H., Azmin, N., Nasir, M., & Andang, A. (2022). Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Biologi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5795-5799.
- Hartati, H., Fahrudin, F., & Azmin, N. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis masalah mata pelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Kinasih K, Dahliyana A. (2018). Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosial Organisasi Siswa Intra Sekolah.
- Latif, M. S., & Ar, M. S. I. A. (2021). Eksistensi Aktivitas Kebudayaan dalam Mengawal Peradaban Kehidupan Sosial: Tradisi Sekatenan Keraton Yogyakarta Perspektif Teori Solidaritas Emile Durkheim. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 5(1), 1-7.
- Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1-8.
- Nasution, B. N. (2021). Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341-8348.
- Rahayu, A., & Yani, M. T. (2020). Peran Guru SMK Prapanca 2 Surabaya Dalam Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 962-967.
- Suroso, A. S., & Salehudin, M. (2021). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 44-55.
- Stevany Afrizal, Rizki Setiawan. DKK. (2022). Sosiologi Pembangunan Optimalisasi Kekuatan Sosial: Perspektif Sosiologi Pembangunan. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.